

Abstrak

Enggar Karunia Fajri, Sukarno dalam Karikatur Surat Kabar Belanda Tahun 1950-1966. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2025.

Skripsi yang berjudul **Sukarno dalam Karikatur Surat Kabar Belanda Tahun 1950-1966** membahas representasi Sukarno dalam karikatur yang diterbitkan oleh surat kabar Belanda pada tahun 1950–1966. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana dan mengapa Sukarno digambarkan secara visual dalam media massa Belanda serta isu-isu apa saja yang menjadi sorotan utama. Sukarno sebagai figur sentral Indonesia pascakemerdekaan berperan penting dalam membangun identitas nasional dan memimpin berbagai kebijakan yang menimbulkan reaksi internasional, khususnya dari Belanda. Isu-isu seperti nasionalisasi perusahaan Belanda, konflik Irian Barat, hubungan Sukarno dengan Blok Timur, serta proyek-proyek ambisiusnya menjadi bahan kritik media Belanda dalam bentuk karikatur. Karikatur-karikatur ini menggambarkan Sukarno secara satir dan hiperbolis sebagai bentuk kritik terhadap kebijakan anti-kolonial dan konfrontatif yang ia jalankan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sejarah sebagaimana dijelaskan oleh Kuntowijoyo: pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh dari arsip surat kabar Belanda seperti *De Telegraaf*, *Het Parool*, *Vrij Nederland*, *De Tijd*, dan *Nieuwe Courant*, serta dianalisis dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengungkap makna simbolik dari tanda-tanda visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karikatur-karikatur yang terbit pada surat kabar Belanda menggambarkan Sukarno sebagai tokoh otoriter, anti-Barat, dan penuh ambisi pribadi. Media Belanda secara konsisten membingkai Sukarno sebagai ancaman terhadap stabilitas internasional dan simbol dari perlawanan terhadap kepentingan kolonial lama. Karikatur menjadi sarana kritik terhadap kebijakan luar negeri Indonesia, terutama terkait Blok Timur dan konflik Irian Barat. Representasi tersebut mencerminkan ketegangan politik pascakolonial dan sikap skeptis media Barat terhadap pemimpin negara dunia ketiga yang memiliki visi independen. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media massa, melalui karikatur, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik internasional dan menjadi alat diplomasi visual dalam konteks hubungan Indonesia-Belanda.

Kata Kunci: Sukarno, karikatur, surat kabar Belanda, media massa, hubungan Indonesia-Belanda.

Abstract

Enggar Karunia Fajri, Sukarno dalam Karikatur Surat Kabar Belanda Tahun 1950-1966. An Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2025.

This thesis entitled **Sukarno dalam Karikatur Surat Kabar Belanda Tahun 1950-1966** examines the representation of Sukarno in caricatures published by Dutch newspapers from 1950–1966. The main issues addressed are how and why Sukarno was visually depicted in Dutch mass media and what issues became the primary focus. As a central figure in post-independence Indonesia, Sukarno played an important role in building national identity and leading various policies that provoked international reactions, particularly from the Netherlands. Issues such as the nationalization of Dutch companies, the West Irian conflict, Sukarno's relations with the Eastern Bloc, and his ambitious projects became material for Dutch media criticism in the form of caricatures. These caricatures depicted Sukarno satirically and hyperbolically as a form of criticism toward the anti-colonial and confrontational policies he implemented.

The research employs qualitative methods with a historical approach as explained by Kuntowijoyo: topic selection, heuristics (source collection), source criticism, interpretation, and historiography. Data were obtained from Dutch newspaper archives such as *De Telegraaf*, *Het Parool*, *Vrij Nederland*, *De Tijd*, and *Nieuwe Courant*, and analyzed using Ferdinand de Saussure's semiotic theory to reveal the symbolic meaning of visual signs.

The research findings show that caricatures published in Dutch newspapers depicted Sukarno as an authoritarian, anti-Western figure full of personal ambition. Dutch media consistently framed Sukarno as a threat to international stability and a symbol of resistance against old colonial interests. Caricatures became a means of criticizing Indonesian foreign policy, particularly regarding the Eastern Bloc and the West Irian conflict. This representation reflects post-colonial political tensions and Western media's skeptical attitude toward Third World leaders with independent visions. Thus, this research confirms that mass media, through caricatures, plays an important role in shaping international public perception and serves as a tool of visual diplomacy in the context of Indonesia-Netherlands relations.

Keywords: Sukarno, caricature, Dutch newspapers, mass media, Indonesia-Netherlands relations.